

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berikut ini ada beberapa pemikiran pembaruan Muhaimin di bidang pendidikan Islam antara lain:

a. Pengembangan Pemikiran Filosofis Pendidikan Islam

Fenomena tersebut menggaris bawahi adanya pemikiran tentang pengembangan pendidikan Islam di Indonesia dalam berbagai jenis dan bentuknya. Hanya saja dikalangan para ahli masih terdapat pendapat-pendapat yang kontroversial, terutama yang menyangkut kekokohan landasan Filosofisnya. Di satu pihak ada yang menyatakan bahwa adanya kegiatan pendidikan Islam, sistem pendidikan Islam yang memiliki ciri-ciri tertentu, menunjukkan adanya bangunan filosofis yang kokoh dan program dan praktek pendidikan Islam

b. Orientasi Pengembangan Iman dan Taqwa Pendidikan Islam

Dalam prespektif Islam, Iman bahkan sekedar percaya kepada Allah, sebab ia belum tentu tauhid, atau masih mengandung kemungkinan percaya kepada yang lain-lain sebagai peserta atau saingan (*anddad*) Allah dalam keilahian. Tetapi Iman adalah juga pembebasan manusia dari belenggu faham syirik (Tuhan banyak) menuju ke tauhid dengan mencanagkan dasar kepercayaan yang diungkapkan dengan kalimat *al-*

nafy wa al itsbat (negasi konfirmasi) atau *Lailaha illa Allah*. negasi (*al-nafy*) atau *illa* Allah, yakni pemusatan kepercayaan hanya kepada Yang Benar (Allah), Tuhan Yang Maha Esa

c. Pengembangan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Pengembangan pendidikan madrasah tampaknya tidak dapat ditangani secara parsial atau setengah-setengah, tetapi memerlukan pemikiran pengembangan yang utuh sebagai konsekuensi dari identitas sebagai ekolah umum yang berciri khas agama Islam, terutama ketika dihadapkan pada kebijakan pembangunan nasional bidang pendidikan yang menekankan pada peningkatan kualitas SDM

d. Pengembangan Guru Dalam Pendidikan Islam

Pekerjaan yang profesional bukan hanya mengandung makna kegiatan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian, tetapi juga tercakup pengertian *Calling Profession*, yakni panggilan terhadap pernyataan janji yang diucapkan dimuka umum untuk ikut bekhitmat guna merealisasikan terwujudnya nilai mulia yang diamanatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui usaha kerja keras dan cerdas.

2. Wacana Pengembangan pemikiran pendidika Islam di Indonesia sejak era 1945 sampai era sekarang prespektif Muhaimin:
 - a. Pendidikan Era 1945
 - 1) Masih menggunakan cara dan metode yang sangat sederhana, bahkan terkesan apa adanya.

- 2) Materi yang disampaikan masih menekankan pembentukan nurani seorang anak, penguatan karakter yang dimilikinya untuk membuatnya mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Materi yang diajarkan kepada siswa di setiap provinsi sama, walaupun ada perbedaan tidak terdapat kesenjangan yang sangat berbeda.
 - 3) Guru mengajar masih menggunakan papan tulis, kapur. Kemudian para siswa disuruh mencatat pelajaran tersebut dengan menggunakan pensil, pulpen dan buku. Tidak ada beasiswa yang diberikan oleh guru sehingga wawasan keilmuan dan pengalaman terbatas.
- b. Pendidikan sekarang
- 1) Menggunakan berbagai macam metode mulai dari metode Konvensional, metode diskusi, metode demonstrasi, metode Resitasi (resume materi), metode karya wisata, metode pemecahan masalah (*Problem Based Learning*) dan lain-lain.
 - 2) Materi lebih beorientasi kepada bagaimana penekanan karakter dan bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi, keterampilan dan mampu menghadapi persaingan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 3) Guru menggunakan laptop untuk menjelaskan materi pelajaran di kelas dan guru dituntut mampu menggunakan teknologi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru PAI maka diberi beasiswa

untuk meningkatkan keilmuan sehingga mampu memberi kontribusi kepada masyarakat, bangsa dan agama.

B. Saran

Perlu kiranya penulis menyampaikan saran yang berkenaan dengan sosok Muhaimin sebagai tokoh pendidikan Islam Indonesia, meskipun Muhaimin sudah tiada, akan tetapi pemikiran, konsep, ide-ide dan gagasannya yang termuat dalam karya-karyanya memberikan inspirasi bagi mereka-mereka yang konsen di dunia pendidikan Islam, saran penulis sebaiknya masyarakat Indonesia pada umumnya atau bagi peminat dan pengelola pendidikan Islam pada khususnya, agar senantiasa mengkaji ide-ide dan pola penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan Muhaimin secara relevan dengan IPTEK.

Selain dari pada hal-hal diatas, penulis menyarankan kepada praktisi pendidikan pada umumnya, dan pendidikan Islam pada khususnya diharapkan untuk banyak mengambil I'tibar dari tokoh pembaruan pendidikan Islam seperti Muhaimin. Dalam upaya mengadakan inovasi dan pembaruan pendidikan Islam, untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia baik yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan umum.